

Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Audio Visual (Video) Tentang Bahaya Narkoba Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Kelas VII SMP Swasta Era Ibang Medan

Muhammad Crystandy¹, Neni Ekowati², Teguh Suharto³, Yohana Sri Rejeki Sinaga⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Helvetia;

Email: crystandy21@gmail.com

(* : coresponding author)

Abstrak - Narkoba pada dasarnya merupakan zat psikotropika yang digunakan dalam bidang medis, misalnya sebagai obat bius saat tindakan pembedahan atau terapi penyakit tertentu. Namun, persepsi terhadap narkoba mengalami penyimpangan karena penyalahgunaan di luar tujuan dan dosis yang semestinya. Hasil studi pendahuluan menunjukkan adanya pengaruh penyuluhan tentang NAPZA terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja kelas dimana salah satu media edukatif yang dianggap menarik dan variatif dalam menyampaikan informasi adalah media elektronik berupa film atau video. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penyuluhan menggunakan media audio visual terhadap pengetahuan dan sikap siswa kelas VII SMP Swasta Era Ibang Medan mengenai bahaya narkoba. Metode penelitian yang digunakan adalah pra-eksperimental dengan rancangan one group pretest–posttest design. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas VII dengan teknik total sampling, sehingga diperoleh 46 responden. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan bermakna antara tingkat pengetahuan dan sikap siswa sebelum dan sesudah intervensi. Uji t pada data pre-test dan post-test menghasilkan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa penyuluhan melalui media audio visual efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa terhadap bahaya narkoba. Sekolah disarankan untuk lebih aktif menyelenggarakan kegiatan serupa secara berkala sebagai upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar.

Kata Kunci: narkoba, penyuluhan, media audio visual

Abstract - Drugs are basically psychotropic substances used in the medical field, for example as anesthetics during surgery or therapy of certain diseases. However, perceptions of drugs have diverged due to abuse outside of the proper purpose and dosage. The results of the preliminary study show the influence of counseling on drugs on the improvement of knowledge and attitudes of class adolescents where one of the educational media that is considered interesting and varied in conveying information is electronic media in the form of films or videos. This study aims to analyze the effect of counseling using audio-visual media on the knowledge and attitudes of grade VII students of Era Ibang Private Junior High School in Medan regarding the dangers of drugs. The research method used was pre-experimental with a one group pretest–posttest design. The research population included all grade VII students with a total sampling technique, so that 46 respondents were obtained. The results showed that there was a significant difference between the level of knowledge and students' attitudes before and after the intervention. The t-test on the pre-test and post-test data yielded a significance value of $p = 0.000$ ($p < 0.05$). It can be concluded that counseling through audio-visual media is effective in increasing students' knowledge and attitudes towards the dangers of drugs. Schools are advised to be more active in organizing similar activities on a regular basis as an effort to prevent drug abuse among students.

Keywords: Drugs, Counseling, Audio-Visual Media

1. PENDAHULUAN

Narkoba merupakan singkatan dari narkotika dan obat/bahan berbahaya, yaitu zat alami maupun buatan yang dapat memengaruhi sistem saraf pusat, menurunkan kesadaran, menghilangkan rasa nyeri, serta menimbulkan ketergantungan. Menurut para ahli kesehatan, narkoba pada dasarnya adalah senyawa psikotropika yang bermanfaat di bidang medis, seperti untuk pembiusan sebelum operasi atau pengobatan penyakit tertentu. Namun, penggunaan yang tidak sesuai peruntukan dan dosisnya telah menyebabkan penyalahgunaan yang meluas dan berdampak negatif (Induniasih & Ratna, 2018).

Laporan United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC) menunjukkan bahwa sekitar 275 juta orang di dunia, atau sekitar 5,6% penduduk usia 15–64 tahun, pernah menggunakan narkoba setidaknya sekali selama tahun 2016. Dari jumlah tersebut, sekitar 31 juta orang mengalami gangguan penggunaan narkoba yang memerlukan perawatan. Sebanyak 13,8 juta di antaranya

adalah remaja berusia 15–16 tahun. Selain itu, pada tahun 2015 tercatat 450.000 kematian akibat narkoba, di mana lebih dari sepertiganya disebabkan langsung oleh overdosis dan sisanya terkait dengan penyakit akibat penggunaan jarum suntik tidak steril, seperti HIV dan hepatitis C (Summary & Implications, 2018).

Penyebaran narkoba kini sulit dikendalikan karena peredarannya telah merambah berbagai lapisan masyarakat. Para pengedar bahkan menyasar sekolah-sekolah, menjadikan anak-anak dan remaja sebagai target utama. Kondisi ini memicu kekhawatiran masyarakat dan pemerintah karena meskipun upaya pemberantasan telah dilakukan, penyalahgunaan narkoba justru meningkat di kalangan pelajar sekolah dasar hingga perguruan tinggi (Darwis et al., 2019).

Masa remaja merupakan fase penting dalam pembentukan identitas diri dan interaksi sosial. Dalam fase ini, pengaruh kelompok sebaya sangat kuat, dan aktivitas kelompok sering kali menjadi pintu masuk bagi perilaku berisiko seperti penyalahgunaan narkoba (Setiyawati et al., 2018). Survei menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba paling tinggi terjadi pada remaja berusia 15–25 tahun, dengan jenis narkoba yang paling sering digunakan adalah ganja, diikuti ekstasi, sabu, dan kokain (Gelap & Global, 2018).

Di Indonesia, kasus penyalahgunaan narkoba terus meningkat dari tahun ke tahun. Tahun 2008 tercatat 3,3 juta pengguna, meningkat menjadi lebih dari 5 juta pada tahun 2015, dengan prevalensi mencapai 2,8%. Sekitar 5,3% di antaranya adalah pelajar dan mahasiswa (Anggraeni, 2015). Indonesia kini menjadi sasaran sindikat internasional karena jumlah penduduknya yang besar dan pertumbuhan ekonomi yang cepat. Hingga 2018, telah beredar 74 jenis narkoba, termasuk 66 jenis *New Psychoactive Substances* (NPS) yang diatur dalam Permenkes No. 20 Tahun 2018 (BNN, 2018).

Hasil survei Badan Narkotika Nasional (BNN) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa SMP tentang narkoba masih rendah dibandingkan SMA dan perguruan tinggi. Sebagian besar siswa hanya mengetahui efek halusinasi tanpa memahami bahaya jangka panjangnya. Rendahnya pemahaman ini disebabkan oleh kurangnya kegiatan penyuluhan dan metode edukasi yang menarik. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran seperti video atau film dianggap lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa (Maulana, 2009; Syafrudin & Fratidhina, 2011).

Penelitian sebelumnya mendukung efektivitas penyuluhan berbasis audio visual terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja mengenai narkoba (Sumirat & Anjarwati, 2015; Jumaidah & Rindu, 2017; Akbar, 2015). Berdasarkan hasil survei awal di SMP Swasta Era Ibang Medan, masih ditemukan siswa yang kurang memahami bahaya narkoba dan bahkan diduga terlibat penyalahgunaan. Sekolah ini sebelumnya hanya menggunakan metode ceramah dalam penyuluhan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh penyuluhan menggunakan media video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa kelas VII SMP Swasta Era Ibang Medan mengenai bahaya narkoba.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis pra-eksperimen dengan desain one group pretest–posttest yang bertujuan untuk mengetahui perubahan pengetahuan dan sikap siswa sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media audio visual (video) tentang bahaya narkoba. Desain ini memungkinkan peneliti mengamati perbedaan hasil antara pengukuran awal (pretest) dan pengukuran setelah perlakuan (posttest) tanpa menggunakan kelompok kontrol. Pendekatan ini dianggap sesuai karena dapat menunjukkan pengaruh intervensi secara langsung terhadap responden. Penelitian dilaksanakan di SMP Swasta Era Ibang Medan.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII SMP Swasta Era Ibang Medan sebanyak 46 orang, yang sekaligus menjadi sampel penelitian dengan teknik total sampling (Mardalis, 2017; Setiawan, 2015). Analisis data dilakukan secara bivariat menggunakan uji t berpasangan untuk mengetahui perbedaan rata-rata nilai sebelum dan sesudah intervensi. Sebelum dilakukan uji t, data diuji normalitasnya dengan uji

Kolmogorov–Smirnov. Analisis ini digunakan untuk menilai pengaruh penyuluhan melalui media video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa mengenai bahaya narkoba.

3. HASIL

Analisis bivariat menggunakan uji t, sebelum dilakukan analisis maka diukur sebaran data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov dengan signifikansi $z > 0,05$. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Normalitas Data dengan Uji Kolmogrov-Smirnov

Pengetahuan	Pre-test	Pos-test
N	46	46
Mean	5.72	9,20
Std. Deviation	2.579	2.334
Sig	0,188	0.089
Kolmogrov-Smirnov Z	1.087	1,248
Sikap	Pre-test	Pos-test
N	46	46
Mean	28,35	35,52
Std. Deviation	5,855	4,525
Sig	0.127	0.082
Kolmogrov-Smirnov Z	1,174	1,264

Tabel 1 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai z diatas 0,05. Setelah data dapat disimpulkan berdistribusi normal, maka dapat dilakukan uji - t untuk melihat adanya pengaruh penyuluhan menggunakan media audio visual (video) terhadap pengetahuan dan sikap siswa SMP Swasta Era Ibang Medan.

Tabel 2. Uji -t Berpasangan

Pengetahuan	Pre-test	Pos-test
N	46	46
Mean	5,72	9,20
Std. Deviation	2,579	2,334
Sig	0,000	0,000
Uji-t Pre test-Post Test (corelation)	0,700	0,700
Sikap	Pre-test	Pos-test
N	46	46
Mean	28,35	35,52
Std. Deviation	5,855	4,525
Sig	0.000	0.000
Uji-t Pre Test-Post Test (corelation)	0,752	0,752

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat hasil statistik deskriptif dari variabel yang diteliti, yakni nilai *pre test* dan *post test* pengetahuan dan sikap. Nilai signifikansi (Sig.) < dari nilai probabilitas, yaitu $0,000 < 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh penyuluhan menggunakan media audio visual (video) terhadap pengetahuan dan sikap Siswa Kelas VII SMP Swasta Era Ibang Medan.

4. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan media audio visual (video) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan siswa kelas VII SMP Swasta Era Ibang Medan tentang bahaya narkoba. Sebelum intervensi dilakukan, hanya 8 siswa (17,4%) yang memiliki pengetahuan baik, namun setelah penyuluhan angka tersebut meningkat menjadi 34 siswa (73,9%). Hasil uji t memperlihatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi.

Temuan ini menegaskan bahwa media video merupakan alat bantu edukatif yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahaya narkoba. Penyajian materi dengan perpaduan visual dan audio membuat pesan yang disampaikan lebih menarik, mudah diingat, dan lebih bermakna bagi peserta didik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Akbar (2015) yang menunjukkan bahwa penyuluhan dengan media psikotropika berbasis video mampu meningkatkan pengetahuan siswa secara signifikan.

Keunggulan media audio visual terletak pada kemampuannya menstimulasi dua indera sekaligus penglihatan dan pendengaran sehingga memperkuat proses pembelajaran. Dalam konteks penyuluhan kesehatan, video menjadi sarana efektif untuk menggambarkan situasi nyata dan memperlihatkan dampak bahaya narkoba secara konkret. Dengan demikian, siswa tidak hanya mendengar informasi, tetapi juga melihat bukti visual yang menimbulkan kesan emosional dan meningkatkan kesadaran.

Menurut teori komunikasi pendidikan, pengetahuan seseorang terbentuk melalui proses penginderaan dan perhatian terhadap suatu objek. Dalam hal ini, video berperan penting dalam mengarahkan fokus siswa melalui tampilan gambar bergerak dan narasi yang mudah dipahami. Pengetahuan yang diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran terbukti lebih bertahan lama dibandingkan informasi yang hanya disampaikan secara verbal (M., 2011).

Salah satu penyebab rendahnya pengetahuan siswa mengenai bahaya narkoba adalah terbatasnya akses informasi dan kurangnya variasi metode penyuluhan di sekolah. Penggunaan video sebagai media pembelajaran dapat menjadi solusi karena memadukan unsur visual, suara, dan emosi, sehingga pesan lebih mudah diterima. Heri Maulana (2009) menegaskan bahwa media film atau video lebih efektif karena memunculkan efek kesan mendalam melalui kombinasi gambar gerak dan suara.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan media video tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan minat belajar dan keterlibatan siswa selama kegiatan penyuluhan. Siswa menjadi lebih aktif, fokus, dan mampu mengingat pesan yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan pandangan Syafrudin dan Fratidhina (2011) bahwa video dapat membantu penyuluh dalam menyampaikan pesan dengan cara yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta yang cenderung mudah kehilangan fokus.

Selain peningkatan pengetahuan, penyuluhan berbasis video juga berpengaruh signifikan terhadap perubahan sikap siswa terhadap bahaya narkoba. Sebelum intervensi, terdapat 13 siswa (28,3%) yang memiliki sikap negatif terhadap pencegahan narkoba, namun setelah penyuluhan, angka tersebut menurun menjadi 4 siswa (8,7%). Nilai uji t menunjukkan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dan koefisien korelasi 0,752, menandakan adanya hubungan kuat antara penyuluhan dengan perubahan sikap siswa.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Shidqi (2014) yang menemukan bahwa tayangan video anti-narkoba secara signifikan memengaruhi sikap remaja dalam menolak penggunaan NAPZA. Video yang menampilkan dampak nyata penyalahgunaan narkoba mampu menimbulkan reaksi afektif, seperti rasa takut, empati, dan kesadaran diri, sehingga memperkuat sikap negatif terhadap narkoba. Teori afektif-kognitif Rosenberg juga menjelaskan bahwa komponen pengetahuan (kognitif) dan perasaan (afektif) saling berkaitan dalam membentuk sikap (Wawan & Dewi, 2015).

Dengan demikian, perubahan sikap yang terjadi setelah intervensi menunjukkan bahwa pemahaman yang lebih baik terhadap bahaya narkoba dapat memengaruhi cara berpikir dan perilaku siswa. Sikap positif terhadap pencegahan penyalahgunaan narkoba berkembang ketika siswa memperoleh informasi yang bermakna dan relevan dengan kehidupan mereka. Hal ini mendukung pandangan bahwa pendidikan kesehatan berbasis media visual dapat menjadi strategi preventif yang kuat di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori pendukung, peneliti berasumsi bahwa penyuluhan dengan media audio visual (video) merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan sekaligus membentuk sikap positif terhadap pencegahan narkoba. Pemberian informasi melalui media yang menarik dan realistis mampu memperkuat proses pembelajaran, menanamkan nilai kesehatan, serta membentuk perilaku adaptif pada siswa. Oleh karena itu, penerapan media video dalam kegiatan promosi kesehatan di sekolah perlu dikembangkan secara berkelanjutan agar dapat memperkuat upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan media audio visual (video) memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa kelas VII SMP Swasta Era Ibang Medan tentang bahaya narkoba, dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa metode penyuluhan berbasis video efektif dalam membantu siswa memahami dampak

negatif narkoba serta meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya pencegahan penyalahgunaannya. Media audio visual mampu memadukan unsur suara dan gambar yang menarik, sehingga pesan edukatif dapat diterima lebih jelas dan diingat lebih lama oleh peserta didik.

Pihak sekolah harus berperan aktif dalam melaksanakan penyuluhan rutin mengenai bahaya narkoba dengan menggunakan metode dan media yang menarik bagi siswa. Sekolah diharapkan dapat menyediakan waktu khusus untuk kegiatan edukatif yang mudah dipahami, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik remaja.

6. DAFTAR PUSTAKA

- A. Aziz Alimul Hidayat. (2007). *Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisis Data* (p. 105). Salemba Medika.
- Akbar Fawaid. (2015). *Efektivitas Penyuluhan Kesehatan dan Psikitropika terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas VII SMP Negeri 22 Kecamatan Pontianak Selatan*.
- Amin Maswardi Muhammad. (2015). *Memahami Bahaya Narkoba dan Alternatif Penyembuhannya* (I). Media Akademi.
- Anggraeni, S. (2015). *Efektivitas Penyuluhan NAPZA Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Di SMK DD Kabupaten Tanah Laut. Efektivitas Penyuluhan NAPZA Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Di SMK DD Kabupaten Tanah Laut*, VI, 18–22.
- Apriani, Riri. 2017. *Pendidikan Kesehatan dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Remaja Mengenai Bahaya Penyalahgunaan Zat Aditif Lem Pada Siswa Kelas VIII Di SMP YPS Samarinda*. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah. Samarinda. (2017). 6, 67–72.
- Dalimunthe, E. M. (2013). *Efektivitas Pelatihan Pendidik Sebaya (Peer Group) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Sma N 1 Padangsidimpuan Tentang Pencegahan Napza Di Kota Padangsidimpuan*.
- Darwis, A., Dalimunthe, G. I., & Riadi, S. (2019). *Narkoba, Bahaya Dan Cara Mengantisipasinya*. Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 36–45. <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v1i1.14>
- Eliwati Enung. (2014). *Narkoba Ranjau Remaja* (A. Ruhiat (Ed.); I). CV. Wahana Iptek.
- Gelap, P., & Global, T. (2018). *I. Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba di Tingkat Global dan Regional*. Jurnal Data Puslitdatin Tahun 2018, 3.
- Heri D.J. Maulana, S.Sos, M. K. (2009). *Promosi Kesehatan*. Penerbit Buku Kedokteran.
- Imam Muhammad, SE, S.Kom, MM, M. K. (2015). *Pemanfaatan SPSS Dalam Penelitian Bidang Kesehatan & Umum* (p. 150). Citapustaka Media Perintis.
- Induniasih, S.Kp., M. K., & Wahyu Ratna, S.K.M., M. K. (n.d.). *Promosi Kesehatan Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan (I-Yogyaka)*. Pustaka Ba.
- Induniasih, S.Kp, M. K., & Wahyu Ratna, S.K.M., M. K. (2018). *Promosi Kesehatan*. Pustaka Baru Press.
- Jumaidah, & Rindu. (2017). *Perilaku Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja di Wilayah Kecamatan Sukma Jaya Depok*. 16, 42–49.
- M., A. W. dan D. (2011). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Muha Medika.
- Mardalis. (2017). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Sawo Raya No.18 (Ed.); Cetakan 14). PT Bumi Aksara.
- Notoatmodjo Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan (Revisi I)*. PT Rineka Cipta.
- Primantari Visi Arum. (n.d.). *Efektivitas Kampanye Anti Narkoba terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja akan Bahaya Penyuluhan Narkoba*. 1–10.
- Saban, S. (2017). *Efektivitas Media Video Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Tentang Anemia Siswa SMAN 2 Ngaglik Sleman*. Naskah Publikasi.
- Salmah Sjarifah. (2018). *pengantar Ilmu Kesehatan Masyarakat* (Ari (Ed.)). CV. Trans Info Media.
- Saryono. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan Penuntun Praktis bagi Pemula* (Setiawan Ari (Ed.); V). Mitra Medika Press.
- Setiawan Dony, P. H. (2015). *Metode Penelitian Kesehatan (Untuk Mahasiswa Kesehatan)* (Cetakan I).
- Setiawati, Susilaningtyas, L., Nurcahyati, A., & Sutowijoyo, D. (2018). *Buku Seri Bahaya Narkoba Jilid 2*. PT. Tirta Asih Jaya.
- Shidqi Mukhroji. (2014). *Pengaruh Tayangan Vidio Anti Narkoba terhadap Sikap Remaja pada NAPZA*. Skripsi, 1–66.
- Sujarwadi Sri. (2015). *Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian*. 1–23.

- Sumirat Ambar, & Anjarwati. (2015). Pengaruh Penyuluhan tentang NAPZA terhadap Sikap dan Pengetahuan Remaja Kelas XI di MAN Yogyakarta II. 1–17.
- Summary, E., & Implications, P. (2018). Report world 1. United Nations.
- Survei Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkoba Tahun 2018. (2018).
- Susanti Anggita Maya. (2017). Hubungan Menonton film Narkoba Membunuhmu dan Tingkat Pengetahuan Remaja Muslim akan Bahaya Narkoba. Skripsi, 1–134.
- Swarja I Ketut. (2015). Metode Penelitian Kesehatan [Edisi Revisi] Tuntutan Peraktis Pembuatan Proposal Penelitian untuk Mahasiswa Keperawatan, Kebidanan dan Profesi Bidang Kesehatan Lainnya (Monica Bendatu (Ed.); II). Perpustakaan Nasional : Katalog dalam Terbitan.
- Syafrudin, SKM, M. K., & Yudhia Fratidhina, SKM, M. K. (2011). Promosi Kesehatan Untuk Mahasiswa Kebidanan. CV. Trans Info Media.
- Wawan, A., & Dewi, M. (2015). Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia (Cetakan 3). Nuha Medika.
- Wijayanti Daru. (2016). Revolusi Mental Stop Penyalahgunaan Narkoba (Say No To Drugs) (Iswarso Nur (Ed.); I). Indoliterasi.